

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanamam kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memegang peranan sangat penting bagi Indonesia sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia. Kegiatan pembibitan pada dasarnya penyiapan bahan tanaman untuk keperluan penanaman di lapangan. Menurut Lubis (2000) pembibitan kelapa sawit merupakan titik awal yang paling menentukan masa depan pertumbuhan kelapa sawit di lapangan sehingga kegiatan pembibitan harus dikelola dengan baik.

Salah satu upaya untuk menghasilkan bibit berkualitas adalah dengan melakukan pemupukan. Penggunaan pupuk organik cair (urin) bisa menjadi salah satu solusi, Panggabean *et al.* (2004) menyatakan bahwa keunggulan dari pupuk urin sapi yang difermentasi adalah komposisi unsur haranya lebih lengkap, maka dari itu dalam penggunaan urin sapi sebagai pupuk organik cair, biasanya dilakukan fermentasi terlebih dahulu beberapa bulan, karena urin sapi memiliki bau yang khas dan tidak sedap serta mengandung unsur N, P, K yang cukup tinggi dan mengandung Ca yang dapat meningkatkan ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit (Raharja, 2005). Menurut Rohaeni *et al.* (2006) dalam urin sapi juga terdapat hormon berupa auksin yang dapat meningkatkan

pemunculan akar, menyeragamkan munculnya akar dan pemanjangan sel jaringan akar.

Selain itu ketersediaan media tanam yang baik semakin terbatas akibat perluasan areal perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat. Oleh karena itu dicoba untuk memanfaatkan tanah sub soil (latosol) sebagai media tanam di pembibitan. Tanah latosol merupakan hasil proses pelapukan, warna merah pada tanah disebabkan oleh kandungan fe (besi) yang tinggi sehingga tanahnya masam, dengan kondisi aerasi dan drainase tanah kurang baik namun memiliki kemampuan menyimpan air tinggi. Meskipun tanah latosol mempunyai sifat fisik, kimia dan biologi yang rendah, untuk memperbaiki sifat-sifat tersebut maka perlu penambahan pupuk organik, sehingga aerasi dan drainase pada tanah menjadi lebih baik. Penggunaan pupuk kandang sebagai pupuk kompos memiliki banyak kandungan unsur hara makro dan mikro. Unsur (makro) banyak mengandung unsur fosfor, magnesium, kalsium, sulfur, nitrogen, dan kalium. Unsur hara (mikro) yang terkandung dalam pupuk kandang di antaranya molibdenum, boron, mangan, seng, natrium, besi, tembaga, dan khlor.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi fermentasi urin sapi terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery
2. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.

3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara konsentrasi fermentasi urin sapi dengan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh konsentrasi fermentasi urin sapi dengan komposisi media tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.